

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Pendampingan Pastoral Kontekstual dalam Ibadah bagi Pertumbuhan Iman Anak di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Musafir Lantora, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pastoral kontekstual berDampak dalam mendukung pertumbuhan iman anak, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Dampak tersebut diwujudkan melalui penyampaian firman Tuhan dengan bahasa yang mudah dipahami, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari anak, pemberian kesempatan untuk terlibat dalam ibadah dan pelayanan, serta pemanfaatan media sebagai pendukung pembelajaran.

Pendampingan pastoral kontekstual memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan iman anak yang tampak pada meningkatnya kesadaran spiritual, ketekunan mengikuti ibadah, pemahaman terhadap firman Tuhan dan nilai-nilai Kristiani, partisipasi dalam pelayanan gereja, serta perubahan perilaku yang mencerminkan karakter Kristiani, seperti lebih sopan, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Meskipun perubahan tersebut belum terlihat secara merata pada seluruh anak, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pastoral kontekstual memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pertumbuhan iman anak.

Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu terus dikembangkan secara kreatif, dialogis, partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan melalui sinergi antara gereja, guru Sekolah Minggu, orang tua, dan seluruh warga jemaat.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Guru Sekolah Minggu**

Guru Sekolah Minggu diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pendampingan pastoral kontekstual melalui pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian, penyampaian firman Tuhan yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari anak membantu mereka lebih mudah memahami nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, guru perlu adanya pelatihan yang memadai dalam menggunakan metode yang lebih dialogis, partisipatif, dan kontekstual, memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi anak untuk terlibat aktif dalam ibadah dan pelayanan sehingga pertumbuhan iman mereka dapat berkembang secara lebih optimal.

### **2. Untuk Gereja Toraja Mamasa Jemaat Musafir Lantora**

Gereja diharapkan semakin memperkuat pelaksanaan pendampingan pastoral kontekstual melalui penyusunan program pembinaan iman anak yang lebih terencana dan berkesinambungan.

Selain menyediakan sarana dan media pembelajaran yang memadai, gereja juga perlu menciptakan suasana ibadah yang lebih partisipatif sehingga anak tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk bertumbuh melalui keterlibatan dalam berbagai bentuk pelayanan sesuai dengan usia dan kemampuan mereka.

### 3. Untuk Sinode Gereja Toraja Mamasa

Sinode Gereja Toraja Mamasa diharapkan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pelayanan Sekolah Minggu melalui penyusunan kebijakan, pedoman, serta program pembinaan bagi Guru Sekolah Minggu di seluruh jemaat. Sinode juga diharapkan memfasilitasi pelatihan secara berkala mengenai pendampingan pastoral kontekstual, metode pembelajaran sesuai tahap perkembangan anak, pemanfaatan media pembelajaran, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan anak pada masa kini. Dengan demikian, pelaksanaan pendampingan pastoral kontekstual dapat berjalan lebih efektif dan memiliki standar pelayanan yang relatif seragam di setiap jemaat.

### 4. Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan menjalin kerja sama yang lebih erat dengan Guru Sekolah Minggu dan gereja dalam mendampingi pertumbuhan iman anak. Pendampingan yang dilakukan di gereja perlu diperkuat melalui pembiasaan kehidupan rohani di rumah, seperti berdoa bersama,

membaca Alkitab, memberikan teladan hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, serta membangun komunikasi yang terbuka mengenai pengalaman iman anak. Sinergi antara keluarga dan gereja diharapkan mampu menciptakan proses pembinaan iman yang berkelanjutan sehingga anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang memiliki iman dan karakter Kristiani yang matang.

#### 5. Untuk Program Studi Pastoral Konseling dan Fakultas Teologi

Program Studi Pastoral Konseling dan Fakultas Teologi diharapkan terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan calon pelayan gereja melalui penguatan materi serta praktik pendampingan pastoral kontekstual yang relevan dengan perkembangan anak dan remaja. Kurikulum perlu memberikan perhatian yang lebih besar pada pengembangan kompetensi mahasiswa dalam merancang dan menerapkan pendampingan pastoral yang kreatif, dialogis, partisipatif, dan kontekstual, termasuk pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu, Program Studi dan Fakultas diharapkan memperluas kerja sama dengan gereja melalui pelatihan, seminar, lokakarya, pendampingan, serta program pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan kapasitas Guru Sekolah Minggu dalam melaksanakan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan remaja. Dengan demikian, lulusan Pastoral Konseling tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga

mampu memberikan pelayanan pastoral yang kontekstual, profesional, dan responsif terhadap dinamika kehidupan jemaat, khususnya dalam mendukung pertumbuhan iman anak dan remaja.